

KOMPARASI PROGNOSTIK DARI PENINGKATAN CA 19-9 PASIEN JAUNDICE PADA KOLEDOKOLITIASIS DAN KEGANASAN HEPATOBILIER SISTEM DI DEPARTEMEN BEDAH DIGESTIF RSUP DR. SARDJITO

Anisa Rahmi Mardaningrum¹, Adeodatus Yuda Handaya², Anis Fuad³

¹Program Studi Ilmu Bedah, Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

²Divisi Bedah Digestif, Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

³Departemen Biostatistik, Epidemiologi, dan Kesehatan Populasi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Latar Belakang: CA 19-9 adalah penanda yang berguna dalam membedakan penyakit jinak dan ganas pada sistem hepatobilier. Serum CA 19-9 dapat meningkat pada ikterus obstruktif ganas maupun jinak, sehingga perlu digunakan dengan hati-hati dalam diagnosis banding. Strategi lain dan penyesuaian dengan penanda lain dapat diterapkan untuk meningkatkan kekuatan diagnostik CA 19-9.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prognosis dari peningkatan kadar CA19-9 pada pasien koledokolitiasis dan keganasan hepatobilier

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik komparatif dengan metode kohort retrospektif dengan analisis data dari Rekam Medis pasien di RSUP Dr. Sardjito sejak Januari 2015 – Desember 2021. Sampel sebanyak 292 subjek diambil dengan metode *consecutive sampling*. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer SPSS untuk Windows versi 22 dengan teknik analisis statistik *Chi Square Test*.

Hasil: Insidensi jaundice pada keganasan hepatobilier sistem dan koledokolitiasis didapatkan nilai $p=0,135$ ($p>0,05$) yang menandakan tidak terdapat hubungan antara insidensi jaundice dengan keganasan pada hepatobilier sistem dan koledokolitiasis. Jaundice memiliki OR sebesar 1,826 (95%CI = 1,051 – 3,170) dengan probabilitas sebesar $p = 0,033$. Sedangkan keganasan memiliki OR sebesar 1,541 (95%CI = 0,825 – 2,878) dengan probabilitas sebesar $p = 0,175$, hal ini berarti bahwa variabel keganasan tidak berpengaruh terhadap terjadinya sepsis. Jaundice memiliki OR sebesar 11,751 (95%CI = 1,575 – 87,698) dengan probabilitas sebesar $p = 0,016$, hal ini berarti bahwa variabel jaundice berpengaruh terhadap lama perawatan pasien. Sedangkan keganasan memiliki OR sebesar 1,062 (95%CI = 0,449 – 2,508) dengan probabilitas sebesar $p = 0,891$, hal ini berarti bahwa variabel keganasan tidak berpengaruh terhadap lama perawatan pasien.

Kesimpulan: Pasien dengan jaundice terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kejadian sepsis dan terhadap LOS. Sehingga jaundice dapat dijadikan prognosis daripada pasien koledokolitiasis dan keganasan hepatobilier

Kata Kunci: CA 19-9, keganasan, koledokolitiasis, *length of stay*, sepsis

ABSTRACT

PROGNOSTIC COMPARISON OF CA 19-9 ELEVATION IN JAUNDICE PATIENTS WITH CHOLEDOCHOLITHIASIS AND MALIGNANCY OF HEPATOBIILIARY SYSTEM INDIGESTIVE SURGERY DEPARTMENT OF DR. SARDJITO HOSPITAL

Anisa Rahmi Mardaningrum¹, Adeodatus Yuda Handaya², Anis Fuad³

¹Program Studi Ilmu Bedah, Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

²Divisi Bedah Digestif, Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

³Departemen Biostatistik, Epidemiologi, dan Kesehatan Populasi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Background: CA 19-9 is a useful marker in differentiating benign and malignant diseases of the hepatobiliary system. Serum CA 19-9 can be elevated in both malignant and benign obstructive jaundice, so it needs to be used with caution in differential diagnosis. Other strategies and adjustment with other markers can be applied to improve the diagnostic power of CA 19-9.

Objective: This study aimed to determine the prognosis of elevated CA19-9 levels in patients with choledocholithiasis and hepatobiliary malignancy.

Methods: This study was a comparative analytic study using the retrospective cohort method with data analysis from patient medical records at Dr. Sardjito Hospital from January 2015 - December 2021. A sample of 292 subjects was taken using the consecutive sampling method. Data were analyzed using SPSS computer software for Windows version 22 with the Chi Square Test statistical analysis technique.

Results: The incidence of jaundice in malignancy of the hepatobiliary system and choledocholithiasis obtained a value of $p = 0.135$ ($p > 0.05$) which indicates that there is no relationship between the incidence of jaundice and malignancy in the hepatobiliary system and choledocholithiasis. Jaundice had an OR of 1.826 (95%CI = 1.051 - 3.170) with a probability of $p = 0.033$. While malignancy has an OR of 1.541 (95%CI = 0.825 - 2.878) with a probability of $p = 0.175$, this means that the malignancy variable has no effect on the occurrence of sepsis. Jaundice has an OR of 11.751 (95%CI = 1.575 - 87.698) with a probability of $p = 0.016$, this means that the jaundice variable affects the length of patient care. While malignancy has an OR of 1.062 (95%CI = 0.449 - 2.508) with a probability of $p = 0.891$, this means that the malignancy variable has no effect on the length of patient care.

Conclusion: Patients with jaundice have a significant influence on the incidence of sepsis and on LOS. So that jaundice can be used as a prognosis of patients with choledocholithiasis and hepatobiliary malignancy.

Keywords: CA 19-9, malignancy, choledocholithiasis, length of stay, sepsis